**Peranan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS untuk Siswa Sekolah Dasar**

Titsa Raky Andjani

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah sidoarjo

Jl. Mojopahit No. 666 Sidoarjo Telp, 031-8945444 Fax. 031-894933

Email: titsa1998@gmail.com

***Abstrak***

Sekarang ini banyak genarasi bangsa yang melakukan tindakan tidak bermoral. Dapat dikatakan bahwa negara Indonesia sedang menghadapi krisis penyimpangan moral, diantaranya: seks bebas, narkoba, tawuran, berjudi, minum-minuman keras, merampok, melakukan tindakan korupsi, dan aksi pornografi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS bagi siswa sekolah dasar, memahami makna pendidikan karakter itu sendiri, fungsi, tujuan maupun nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter. Pada penelitian kali ini berjenis penelitian lapangan yang menggunkan metode deskritif kualitatif. Pendidikan karakter merupakan pengajaran atau mendidik individu maupun kelompok untuk memiliki kepribadian yang lebih dari sebelumnya sesusai dengan norma yang berlaku agar individu tersebut memiliki etika yang baik saat ber interaksi dengan lingkungan masyarakat.

**Keyword** : *Pendidikan Karakter, Pembalajaran Ips*

1. **PENDAHULUAN**

Banyak perubahan-perubahan yang ditumbulkan akibat kemajuan teknologi yang sangat cepat.[[1]](#footnote-1) Setiap orang dapat memperoleh informasi yang diinginkan dengan hitungan detik melalui gadget yang mereka miliki. Pada kenyataannya saat ini yang terjadi di lapangan banyak genarasi bangsa yang melakukan tindakan-tindakan tidak bermoral dan dapat dikatakan bahwa negara Indonesia sedang menghadapi krisis penyimpangan moral diantaranya: seks bebas, narkoba, tawuran, berjudi, minum-minuman keras, merampok, melakukan tindakan korupsi, dan aksi pornografi.[[2]](#footnote-2) Miris melihat kejadian yang memilukan terjadi pada genarasi bangsa. Menurut Warsono mengatakan bahwa sangat memprihatikan melihat apa yang terjadi pada generasi bangsa saat ini, padahal mereka yang akan meneruskan bagaimana negara ini kedepannya.[[3]](#footnote-3)

 Saat ini pemerintah sedang menggalakkan pendidikan karakter di berbagai kalangan baik generasi muda maupuan untuk petinggi-petinggi negara. [[4]](#footnote-4) Pemerintah merasa bahwa krisis moral bangsa sedang benar-benar terpuruk, kearena peristiwa yang terjadi mengenai penyimpangan moral sudah sangat banyak dan sering terjadi baik kalangan siswa sekolah hingga petinggi negara. Bahwa untuk mengubah perilaku-perilaku menyimpang harus melibatkan segala faktor pendorong, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar. Sekolah maupun pendidik juga memiliki tanggug jawab untuk mmbentuk karakter siswa yang bermoral seperti hal nya yang tertuang pada Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 80 tahun 2017 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“*Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).*”

Oleh karena itu dari pemaparan diatas mengatakan bahwa pendidik memiliki tanggung jawab untuk merubah perilaku menyimpang, kepada hal-hal yang bermoral melalui pola hati, pola rasa, pola pikir, dan raga. Namun tidak hanya pendidik, keluarga dan masyarakat sekitar memiliki tanggung jawab penting untuk membentuk kepribadian generasi bangsa menjadi generasi yang lebih bermoral dan bertika baik, karena karakter seseorangakan tumbuh menjadi kepribadian yang baik apabila lingkungan yang ditempati mencerminkan suasana yang mendukung pembentukan karakter yang bermoral.[[5]](#footnote-5) Untuk itu dalam membentuk karater yang bermoral di lingkungan sekolah, pendidik dapat menanamkan perilaku-perilaku moral melalui pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial maupun Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar.[[6]](#footnote-6)

Tujuan adanya penelitian ini ialah diharapkan segala kalangan mengtahui dan menerapkan ilmu yang mereka peroleh dari penelitian ini yaitu memahami makna pendidikan karakter itu sendiri, fungsi, tujuan maupun nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter dan peranan pendidikan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS kepada siswa sekolah dasar.

1. **METODE**

Pada penelitian kali ini berjenis penelitian lapangan yang menggunkan metode deskritif kualitatif.[[7]](#footnote-7) Metode ini merupakan jenis penelitian yang tidak menggunakan perhitungan data apapun maupun melalui perhitungan sistem statistik, namun memahami makna yang terjadi pada sebuah peristiwa melalui pemikiran peneliti sendiri.[[8]](#footnote-8) Penelitian dengan metode ini bertujuan untuk memahami secara detail mengenai peristiwa yang sedang diteliti menurut pemahaman peneliti sendiri. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. **HASIL DAN DISKUSI**
2. **Konsep Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter dikenal pertama oleh bangsa Yunani dengan kata *Charassein* yang makna mengukir. Namun pada abad selanjutnya bangsa Prancis membawa kata karakter dengan bahasa Inggris yaitu *character* yang berartikan watak, dan masuk dalam bahasa Indonesia dengan kata *karakter* pola perilaku.[[9]](#footnote-9) Pada kamus bahasa Indonesia karakter adalah tabiat atau akhlak yang menjadikan sebuah kebiasaan untuk membedakan orang lain satu dengan orang lainya.[[10]](#footnote-10) Menurut Samani dalam sebuah penelitian yang dikutip oleh Ramdhani mengatakan bahwa karakter tindakan yang dilakukan oleh manusia dengan mengandung nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, kepedulian lingkungan dan bangsa, sikap, perasaan, perkataan dan perbutan diri sendiri kepada orang lain berdasarkan norma yang ada.[[11]](#footnote-11)

Menurut Mujiwati karakter merupakan cara yang dilakukan seorang individu untuk menunjukkan sebuah tabiat atau tinggkah laku yang dilkukan untuk menjalin kebersaaman dengan manusia sekitar baik dalam kawasan sekolah,keluarga, masyarakat maupun berbangsa dan bernegara.[[12]](#footnote-12) Dengan kata lain dapat artikan bahwa karakter merupakan pola perilaku yang dilakukan oleh setiap individu untuk merubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru yang positif sebagai bentuk untuk melakukan sebuah interaksi kepada individu sekitar. Sedangkan pendidikan berasal dari kata dasar yaitu *didik* yang berartikan mempelajari, memberi arahan, melatih mengenai akhlak maupun ilmu pengetahuan umum.[[13]](#footnote-13) Menurut UU nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan:[[14]](#footnote-14)

*“Pendidikan merupakan usaaha sadar dan terencana juntuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya kelak di lingkungan masyarakat”*

Mengenai penjelasan diatas menjelaskan bahwa pendidikan ialah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai ilmu umum maupun berkaitan dengan akhlak yang dapat dipergunakan oleh siswa pada masa yang akan datang. Menurut Sujana dalam sebuah penelitian pendidikan karakter merupakan pemberian wawasan kepada individu atau kelompok mengenai akhlak yang baik untuk membuat individu atau kelompok melakukan hal-hal yang bermoral dan beretika.[[15]](#footnote-15)Menurut Lickona yang dikutip Ramdhani dalam sebuah penelitian mengatakan bahwa pendidikan karaketer ialah membimbing manusia menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya mengenai budi pekerti dan tingkah laku yang bermoral dan ber etika. [[16]](#footnote-16) Menurut Triatna & Permana yang dikutip oleh Ramdhani mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan perubahan yang diharapkan terjadi oleh individu atau kelompok untuk menjadi kepribadian yang lebih baik sesuai deng norma, etika dan berketuhanan.[[17]](#footnote-17)

Oleh karena itu dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pengajaran kepada individu maupun kelompok untuk memiliki kepribadian lebih dari sebelumnya sesusai dengan norma yang berlaku agar individu tersebut memiliki etika yang baik saat berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Sejatinya pendidikan karakter memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pda pendidikan moral, pendidikan karakter tidak hanya mengarahkan bagaimana perilaku benar atau salah, namun mengajarkan bagaimana perilaku jelek yang telah dirubah tersebut ditanamkan dalam diri untuk diaplikasi seterusnya dan memberikan pemahaman diri, kepedulian terahadap individu sekitar, pedoman kebijakan untuk mengambil keputusan dengan baik. [[18]](#footnote-18)

Pendidikan karakter bertujuan memberikan arahan kepada individu menjadi orang yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia, menjadikan individu tersebut lebih memahami kondisi sekitar, setiap individu diharap menciptakan suasana belajar yang aman, jujur, kondusif, dan kreatifitas yang tinggi, dan berwawasan bernegara.[[19]](#footnote-19)

1. **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Membentuk sebuah kepribadian yang berkarakter merupakan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk generasi bangsa yang bermoral dan berkemajuan.[[20]](#footnote-20) Sesuai dengan pemaparan pasal 1 UU Sidiknas tahun 2003 bahwa pendidikan bertujuan untuk memberikan kecerdasan, wawasan, dan kepribadian yang mulia. Untuk menjalankan misi tersebut dapat menerapkan konsep berpikir berkaraker seperti gambar dibawah ini:

**Gambar 1.1** Proses mewujudkan pendidikan berkarakter



Setiap proses mengadung makna berbeda namun memiliki tujuan yang sama untuk membentuk sebuah karakter yang bermoral. Proses tersebut dapat dikembangkan kembali dan memiliki beberapa nilai.[[21]](#footnote-21) Menurut kementerian pendidikan nasional mengatakan bahwa terdapat 18 nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter, yang dijelaskan dan diskripsikan dalam tabel dibawah ini:[[22]](#footnote-22),[[23]](#footnote-23),[[24]](#footnote-24)

**Tabel 1.1** nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nilai-nilai | Penjelas |
| 1. | Religius | Menunjukkan individu yang dapat dipegang teguh perkataan, perbuatan, tindakan maupun aktifitas yang sedang dilakukan |
| 2. | Jujur | Tindakan yang dilakukan oleh individu sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. |
| 3. | Toleransi | Tindakan yang dilakukan individu dengan menghagai keberagaman yag ada disekitanya, baik suku bangas, agama, ataupun ras. |
| 4. | Disiplin | Tidakan yang dilakukan seseorang berdasarkan cerminan dari peraturan dan ketentuan yang ada. |
| 5. | Kerja keras | Tindakan yang menunjukkan kesungguhan dari inidividu tersebut mengenai permasalahan yang sedang dihadapi tanpa ada rasa putus asa dan menyerah. |
| 6. | Kreatif | Diharapan setiap individu mampu menciptakan hal-hal baru, berdasarkan perolehan hasil mereka sendiri. |
| 7. | Mandiri | Tindakan yang menunjukkan kemandirian dalam bersikap, mengambil keputusan maupun lainnya. |
| 8. | Demokratis | Tindakan yang menunjukkan keseimbangan dalam hak dan kewajiban baik dilakukan terhadap dirinya sendiri atau terhadap orang lain. |
| 9. | Rasa ingin tau | Tindakan yang menunjukkan ketertarikan akan hal-hal baru, agar mengetahui lebih mendalam mengenai persoalan tersebut. |
| 10. | Semangat kebangsaan | Tindakan yang memprioritaskan kepentingan bernegara darai pada kepentingan dirinya maupun golongan. |
| 11. | Cinta tanah air | Tindakan yang dilakukan selalu mengkaitakan dengan kecintaanya terhadap negara dengan menunjukkan rasa kepedulian, kesetiaan, dan interaksi terhadap masyarakat sekitar. |
| 12. | Menghargai prestasi | Tindakan yang diharapkan untuk selalu mengahargai setiap penghagaan yang diperoleh, menghagai keberhasilan orang lain. |
| 13. | Komunikatif | Tindakan yang selalu mencerminkan ketertarikan dengan berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. |
|  |  |  |
| 14. | Cinta damai | Tindakan yang selalu menggambarkan ketenangan dan rasa aman terhadap keberadaanya di masyarakat sekitar. |
| No. | Nilai-nilai  | Penjelas |
| 15. | Senang membaca | Tindakan yang memberikan keuntugan pada dirinya sendiri untuk lebih berwawasan dalam hal ilmu atau perilaku, dan memberikan dampak baik bagi lingkungan sekitarnya. |
| 16. | Peduli sosial | Tindakan yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. |
| 17. | Peduli lingkungan | Tindakan yang mencerminkan kepedulian apabila terjadi kerusakan pada lingkungan dan tetap menjaga atau memelihara lingkungan, agar dapat dinikmati bersama dengan masyarakat lainya. |
| 18. | Tanggung jawab | Sikap yang menunjukkan penyelesaian tugas yang telah di pikul oleh setiap individu. |

Telah dijelaskan menganai 18 nilai-nilai yang tekandung dalam pendidikan karakter sekolah memiliki kebebasan mana nilai-nilai yang akan diterapkan terlebih dahulu dan sesuai dengan keperluan maupun kondisi yang sedang dihadapi oleh sekolah. Penerapan pendidikan karakter harus melibat berbagai kalangan agar terjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.[[25]](#footnote-25)

1. **Peran Pendidikan Karekter Dalam Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar**

Menurut Muhammad Nur selaku mantan menteri pendidikan mengtakan bahwa terdapat 2 faktor yang mendasari perkembangan dan pembentukan sebuah karakter seseorang atau individu, yaitu faktor lingkungan sekitar dan faktor psikologis atau bawaaan. Sedang berdasarkan ilmu agama orang atau individu yang mencerminkan tindkan berkarakter ialah : orang yang terindikasi sidig, amanah tablig, fathona.[[26]](#footnote-26) Sedangkan ilmu pengetahuan sosial ilmu yang mempelajari seluk beluk mata pelajaran sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi.[[27]](#footnote-27) Namun dalam muatan sd berbeda, ilmu pengetahuan sosial dalam jenjang sekolah dasar bertujuan untuk pertama memberikan informasi mengenai selak beluk kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat, kedua diharapkan anak-anak sekolah dasar mampu berfikir logis, kritis, mandiri memutuskan sebuah persoalannya sendiri, memiliki keterampilan hidup bersosial, memiliki kesadaran akan nilai-nilai sosial, dan dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitanya agar terjalin hubungan aman dan damai.[[28]](#footnote-28)

Dengan adanya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di jenjang sekolah dasar dapat memberikan stimulus secara tidak langsung mengenai pendidikan karakter. Karena ilmu pengetahuan sosial tidak hanya mengenal selak beluk kejadian atau aktifitas masyarakat, namu ilmu pengtahuan sosial juga menjelas dan menanamkan bagaimana seorang siswa menghadapi persolan yang sering terjadi di masyarakat dengan solusi yang benar dan tepat. Dengan itu siswa dapat merapkan dalam kehidupan meraka masing-masing tanpa ada katakutan memecahkan sebuah persoalan.

1. **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter merupakan pengajaran atau mendidik individu maupun kelompok untuk memiliki kepribadian yang lebih dari sebelumnya sesusai dengan norma yang berlaku agar individu tersebut memiliki etika yang baik saat ber interaksi dengan lingkungan masyarakat. Terdapat 18 nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter, yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab.

Adanya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di jenjang sekolah dasar dapat memberikan stimulus secara tidak langsung mengenai pendidikan karakter. Karena ilmu pengetahuan sosial tidak hanya mengenal selak beluk kejadian atau aktifitas masyarakat, namu ilmu pengtahuan sosial juga menjelas dan menanamkan bagaimana seorang siswa menghadapi persolan yang sering terjadi di masyarakat dengan solusi yang benar dan tepat. Dengan itu siswa dapat merapkan dalam kehidupan meraka masing-masing tanpa ada katakutan memecahkan sebuah persoalan.

**References**

Afandi, Rifki. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 85-98.

Ainiyah, Nur. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, *13*(1), 25-38.

Cahyaningrum, Eka Sapti., Sudaryanti, S., & Purwanto, Nurtanio Agus. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(2), 203-213.

Gunawan, Imam. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*.

Judiani, Sri. (2010). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, *16*(9), 280-289.

Nurdyansyah. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti–Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).

Meria, Aziza. (2012). Pendidikan Islam di era globalisasi dalam membangun karakter bangsa. *Al-Ta lim Journal*, *19*(1), 87-92.

Mujiwati, Yuniar. (2018). Peranan Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, *8*(2), 165-170.

Ramdhani, Muhammad Ali. (2017). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, *8*(1), 28-37.

Sudarsana, I Ketut. (2016). Pemikiran tokoh pendidikan dalam buku lifelong learning: policies, practices, and programs (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia). *Jurnal Penjaminan Mutu*, *2*(2), 44-53.

Sujana, I Gede. (2014). Peranan Pendidikan Karakter dalam Membangun Perilaku Pembelajaran. *Widya Accarya*, *3*(1).

Suwito, Anton. (2012). Integrasi Nilai Pendidikan Karakter ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP. *CIVIS*, *2*(2/Juli).

Wening, Sri. (2012). Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).

1. Nurdyansyah. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti–Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2. [↑](#footnote-ref-1)
2. Rifki Afandi. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 85-98. 85. [↑](#footnote-ref-2)
3. Ibid. 86. [↑](#footnote-ref-3)
4. Ibid [↑](#footnote-ref-4)
5. Sri Wening. (2012). Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1). 56. [↑](#footnote-ref-5)
6. Nur Ainiyah. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, *13*(1), 25-38. 26. [↑](#footnote-ref-6)
7. Imam Gunawan. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*. 1. [↑](#footnote-ref-7)
8. Ibid. [↑](#footnote-ref-8)
9. Sri Judiani. (2010). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, *16*(9). 282. [↑](#footnote-ref-9)
10. Yuniar Mujiwati. (2018). Peranan Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Karakter Bangsa. Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial, 8(2), 165-170. 166. [↑](#footnote-ref-10)
11. Muhammad Ali Ramdhani. (2017). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, *8*(1), 28-37. 29. [↑](#footnote-ref-11)
12. Yuniar Mujiwati. (2018). Peranan Pendidikan Karakter.....166. [↑](#footnote-ref-12)
13. Aziza Meria. (2012). Pendidikan Islam di era globalisasi dalam membangun karakter bangsa. *Al-Ta lim Journal*, *19*(1), 87-92. 87. [↑](#footnote-ref-13)
14. I Ketut Sudarsana. (2016). Pemikiran tokoh pendidikan dalam buku lifelong learning: policies, practices, and programs (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia). *Jurnal Penjaminan Mutu*, *2*(2), 44-53. 46. [↑](#footnote-ref-14)
15. I Gede Sujana. (2014). Peranan Pendidikan Karakter dalam Membangun Perilaku Pembelajaran. *Widya Accarya*, *3*(1). 27 [↑](#footnote-ref-15)
16. Muhammad Ali Ramdhani. (2017). Lingkungan Pendidikan dalam.....28. [↑](#footnote-ref-16)
17. Ibid. [↑](#footnote-ref-17)
18. Ibid. 30. [↑](#footnote-ref-18)
19. Rifki Afandi. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter.....89. [↑](#footnote-ref-19)
20. Ibid. 92. [↑](#footnote-ref-20)
21. Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, & Nurtanio Agus Purwanto. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(2), 203-213. 208. [↑](#footnote-ref-21)
22. I Gede Sujana. (2014). Peranan Pendidikan Karakter.....30. [↑](#footnote-ref-22)
23. Yuniar Mujiwati. (2018). Peranan Pendidikan Karakter..... 167. [↑](#footnote-ref-23)
24. Anton Suwito. (2012). Integrasi Nilai Pendidikan Karakter ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP. *CIVIS*, *2*(2/Juli). 14. [↑](#footnote-ref-24)
25. I Gede Sujana. (2014). Peranan Pendidikan Karakter.....31. [↑](#footnote-ref-25)
26. Rifki Afandi. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter.....93. [↑](#footnote-ref-26)
27. Ibid. 95 [↑](#footnote-ref-27)
28. Ibid. [↑](#footnote-ref-28)